

Motivasi berprestasi pada Masyarakat Desa Sukawening, Bogor (Studi kualitatif terhadap 4 Warga Desa Sukawening, Bogor)

Tri Puspitarini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286971&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Menurut MC Clelland kemajuan suatu masyarakat ditentukan oleh berbagai kondisi, salah satunya adalah kondisi psikologis yang berkaitan dengan sikap dan kebutuhan berprestasi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Yang menjadi permasalahan di sini adalah kebutuhan untuk berprestasi dari suatu masyarakat berbeda-beda dan sebagian orang pada suatu waktu memiliki kebutuhan untuk berprestasi (need for Achievement (NAch)) lebih besar dari orang lain.

Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dalam suatu Standard tertentu A/c Clelland (1953). Dan apabila di dalam suatu masyarakat individu-individunya memiliki n-Ach yang tinggi, maka diharapkan bahwa masyarakat tersebut maju.

Salah satu desa yang diduga masyarakatnya memiliki motivasi berprestasi yang cukup rendah adalah desa Sukawening. Dari hasil survey awal yang dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat baru mencapai tingkat sekolah dasar, dan ini diduduki oleh kelompok usia produktif (usia 20-40 tahun) dan kelompok usia di atas 40 tahun. Tingkat pengangguran masyarakat pada usia produktif hampir mencapai separuhnya, dan jenis pekerjaan buruh (baik buruh tani maupun buruh pabrik), merupakan profesi sebagian besar warga.

Dari hasil ini penulis menyimpulkan bahwa, masyarakat desa Sukawening mengalami perubahan sosial dan budaya yang cukup lambat terutama di bidang-bidang seperti : pendidikan, jenis pekerjaan dan informasi yang merupakan indikator kemajuan suatu masyarakat Padahal bila melihat potensi wilayahnya, desa tersebut sangat dekat dengan pusat industri (kota bogor), yang merupakan sumber informasi, pendidikan dan menunjukkan ciri-ciri masyarakat yang materialistik dan kompetitif.

Diskrepansi ini menjadi landasan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana dinamika motivasi berprestasi pada masyarakat desa Sukawening. untuk itu dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif^ dengan metode kasus terhadap 4 orang subyek yang merupakan warga masyarakat desa Sukawening. Penelitian kualitatif bertujuan memahami interpretasi subyektif individu-individu yang tinggal dalam konteks dan setting penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran dan dinamika dari aspek-aspek yang hendak diteliti (Sarantakos (dalam Poerwandari), dan A/c Clelland, 1955).

Desain penelitian ini adalah studi kasus instrumental kolektif. 4 orang subyek penelitian diambil dengan teknik pengambilan kasus purposive (peneliti mengambil kasus-kasus yang menjelaskan kondisi rata-rata). Metode pengumpulan data dilakukann dengan wawancara dan obsevasi sebagai penunjang. Dari hasil

wawancara yang diubah ke dalam bentuk verbatim dan kemudian dianalisa, menunjukkan bahwa : pengalaman masa lalu dalam keluarga di mana seseorang dibesarkan sangat berpengaruh pada n-Ach terhadap dirinya. Individu yang memiliki karakteristik masyarakat modern memiliki n-Ach yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Dukungan moral, pemberian pandangan pada masa depan, kebiasaan berkumpul dan diskusi, serta kebiasaan membaca merupakan lingkungan yang lebih kondusif dan berpengaruh mengembangkan n-Ach dibandingkan dengan dukungan berbagai materi dan fasilitas. Dukungan dari keluarga luas yang berupa dukungan kasih sayang dan semangat dapat memacu motivasi seseorang. Ada indikasi kurangnya perilaku wiraswasta dan kreatifitas dalam masyarakat.

Saran yang diberikan adalah : perlu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif mengembangkan motivasi berprestasi seperti : suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik antara orang tua - anak, kebiasaan berdiskusi, membaca dan menonton TV bersama. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk dapat mengukur tingkat n-Ach seseorang misalnya dengan menggunakan : tes proyeksi, analisa cerita rakyat.